

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seni merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia dan bagian dari kebudayaan yang diciptakan dari hubungan manusia dalam lingkungan sosialnya, seni memiliki berbagai pengertian tergantung dengan konsep atau pandangan yang mendasari sebuah teori atau kajian mengenai seni itu sendiri. Menurut Sumanto (2006 hlm 5) seni dapat diartikan sebagai berikut.

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya. Dalam penciptaan atau penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses, dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam proses penciptaan suatu karya seni dibutuhkan keterampilan khusus sesuai dengan karya yang dibuatnya. Karya seni yang dihasilkan memiliki keragaman dilihat dari proses teknik serta media yang digunakannya.

Kalimantan Timur adalah sebuah provinsi di Indonesia di Pulau Kalimantan bagian ujung timur yang berbatasan dengan Malaysia, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, dan Sulawesi. Provinsi Kalimantan Timur memiliki semboyan "Ruhui Rahayu" yang memiliki arti keseimbangan sempurna di segala hal berkat ridho Tuhan. Provinsi Kalimantan Timur berdiri pada tanggal 7 Desember 1956 berdasarkan UU No.25 Tahun 1956 dengan ibu kota yang terletak di Samarinda. Kalimantan Timur Memiliki 10 kabupaten, 4 kotamadya, 140 kecamatan, 215 kelurahan, dan 1.245 desa. Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia

yang memiliki keragaman dalam kesenian dan budaya. Kesenian yang ada di Provinsi Kalimantan Timur ini sangat banyak yang belum dikenalkan pada masyarakat luar, baik berupa tarian tradisional, tari rakyat ataupun tari kreasi baru. Beberapa tarian yang terkenal berasal dari daerah Kalimantan Timur adalah tari Bedewa, tari Iluk Bebalon, tari Besyitan, tari Ngeleway, tari Ngerangkaw, tari Kenet, tari Datun, tari Hudoq, tari Kejien, dan masih banyak lagi tarian tradisi lainnya.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki kekayaan alam yang melimpah dan berpotensi besar untuk diangkat menjadi produk komoditas yang bernilai ekonomi tinggi, baik dari potensi bisnis di bidang perkebunan, peternakan, hasil hutan, perikanan dan kelautan, sampai objek wisata alam menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat umum di daerah Kalimantan Timur.

Adapun potensi wisata alam yang dimiliki Kalimantan Timur yang kini mulai ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara terdapat di Kabupaten Berau. Di Kabupaten tersebut, terdapat pulau-pulau kecil yang menyuguhkan panorama taman laut lengkap dengan aneka macam ikan hiasnya (seperti ikan duyung, kepiting kenari, penyu hijau, aneka jenis ubur-ubur, dan mutiara alam). Beberapa pulau yang bisa dikunjungi para wisatawan di Kabupaten Berau antara lain Pulau Derawan, Pulau Sangalaki, Pulau Menumbang, Pulau Kakaban, Pulau Semana, Pulau Sambit, Pulau Bakungan, Pulau Inaka dan Pulau Maratua. Disamping Kabupaten Berau yang terkenal dengan panorama taman bawah lautnya, ada juga kawasan hutan tropis Bukit Bangkitai yang menghadirkan keasrian alami hutan yang didukung dengan keindahan jembatan Tajuk dan beberapa jenis burung langka yang ada di Indonesia (seperti burung surga dan burung enggang). Tidak hanya itu saja pariwisata yang terdapat di Kalimantan Timur, ada juga kawasan konservasi satwa orangutan yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedikitnya terdapat enam pulau buatan yang khusus dibangun untuk melestarikan habitat orangutan yang jumlahnya semakin tahun semakin sedikit.

Dayak mempunyai kepercayaan kepada leluhurnya masing-masing, jika mereka mendapatkan musibah ataupun rejeki mereka akan tetap merayakan dan tetap melangsungkan upacara adat, baik itu selama satu bulan atau cuma tiga hari saja. Dan tarian yang selalu mengiringi ketika mereka melangsungkan upacara tersebut. Artinya suku Dayak percaya bahwa dengan segala bentuk tarian, suku Dayak pada umumnya akan tenang dan nyaman setelah menari dengan iringan musik tradisional Sampe.

Tarian-tarian suku Dayak ini tidak hanya dilakoni orang-orang dewasa saja, tapi mulai dari anak remaja, dewasa sampai lansia pun masih senang menampilkan eloknya lekukan tubuh di saat menari. Adapun Tarian dalam suku Dayak yang ada di daerah Dayak Bahau yaitu Tari Hudo`.

Dayak Bahau memiliki beberapa budaya, baik dalam bentuk sosial maupun tindakan. Adapun budaya bentuk sosial adalah sistem kekerabatan dan hubungan sosial dalam kesatuan hidup setempat. Adapun dalam bentuk tindakan, budaya dalam Dayak Bahau adalah upacara adat, baik itu upacara adat perkawinan adat serta upacara adat kematian adat.

Salah satu tari yang hingga saat ini masih hidup dan berkembang di masyarakat suku Dayak Bahau adalah Tari Hudoq. Dalam masyarakat Dayak Bahau, Tari Hudo` biasa ditarikan dalam upacara adat Hudo` setelah selesai *menugal* (menanam padi). Tarian ini adalah tarian komunal dengan jenis gerakan yang sedikit sulit. Tari Hudo` kebanyakan ditarikan oleh laki-laki, walaupun wanita juga boleh menarikan ini dan sampai sekarang masih terdapat wanita yang mau menarikan Tari Hudo`.

Tari ini menggunakan topeng, yang dipercaya menggambarkan sebagai kedatangan para dewa utusan Sang Pencipta ke dunia untuk membantu kehidupan manusia, membantu mengusir hama penyakit padi dan segala hal buruk yang akan menimpa kampung. Penari Hudo` mengenakan kostum yang terbuat dari daun pisang hingga menutupi mata kaki dan mengenakan topeng kayu yang menggambarkan ekspresi tokoh – tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Dayak. Sebagian dari masyarakat zaman dahulu

percaya, bahwa saat dilaksanakannya Tari Hudo`, orang yang sakit dapat sembuh, apabila terkena kibasan kostum penari Hudo` tersebut.

Tari yang dalam dialek masyarakat Tumbit Dayak disebut Hadoq ini ditampilkan pada masa panen, yaitu pada upacara Bekudung Betiung yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali pada bulan Agustus. Upacara ritual adat Dayak Bahau ini dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat atas perlindungan tanaman padi mulai saat menanam hingga menuai hasil panen.

Upacara ritual Hudo` telah ada dari zaman dahulu ketika suku Dayak memasuki wilayah Kalimantan Timur pada abad kelima belas dalam Kesultanan Kutai. Sebelum kemerdekaan Indonesia, terdapat banyak kerajaan di Kalimantan Timur, tetapi Kesultanan Kutai merupakan kerajaan tertua yang ada di Kalimantan Timur (Magenda, 1991)

Pada dasarnya upacara ritual Hudo` ini selalu dilaksanakan dengan adanya gerakan yang diciptakan oleh warga Dayak dalam ritual dan menjadikan hal tersebut sebagai sebuah bentuk tarian yaitu Tari Hudo`. Tari Hudo` pada awalnya hanya digunakan sebagai gerakan yang ada dalam upacara adat Hudo`, namun pada tahun 1990an pemerintah Kalimantan Timur mengangkat Tari Hudo` ini sebagai sebuah tari pertunjukkan sebagai lambang etnis Dayak dari Kalimantan Timur.

Tari Hudo` di jaman sekarang sudah sering digunakan sebagai hiburan kesenian di Kalimantan Timur. Tari Hudo` di Sanggar Apo Lagaan sudah digunakan sebagai hiburan dalam acara-acara kesenian di Taman Budaya dan berbagai acara festival kesenian yang dilakukan setahun sekali di berbagai daerah di Kalimantan Timur.

Tari Hudo` diwariskan secara turun temurun, sehingga masih bertahan dan berkembang di kampung Tumbit Dayak. Melihat pentingnya keberadaan tari Hudoq dalam upacara panen dan perubahan fungsi yang sudah terjadi di dalam tarian pada jaman sekarang, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang tari Hudoq di sanggar seni Apo Lagaan suku Dayak Bahau Mahakam Hulu Kota Samarinda Kalimantan Timur.

Tari Hudo` ditampilkan secara berkelompok, dengan jumlah yang tidak dibatasi. Hudo` sendiri bercerita tentang hantu/ to'o yang mengusir hama pengganggu padi yang baru ditanam. Hudo` ini hanya boleh ditampilkan pada saat musim tanam Padi, dan masyarakat Dayak Bahau sendiri sudah menjadikan tradisi Tarian Hudo` ini sebagai pemberi berkat bagi tanaman padi mereka yang sudah ditanam dengan harapan bisa membuahkan hasil yang berlimpah di saat memanen padi kelak. Jika Hudo` ini ditampilkan tidak pada saat yang sudah ditetapkan sebagai musim tanam padi, maka akan menjadi bencana/ terjadi denda Adat yang harus dibayar/ dibarangkan sesuai dengan denda yang ada. Masyarakat Dayak pada umumnya sangat banyak tarian yang bisa ditampilkan pada saat pesta-pesta Adat, mulai dari tarian anak kecil dan tarian orang-orang dewasa seperti yang saya jelaskan di atas. Dari masing-masing tarian yang ditampilkan akan berbeda cerita sesuai jenis tarian.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan fungsi dalam Tari Hudo` pada zaman dahulu dan sekarang dan kurang jelasnya latar belakang terciptanya Tari Hudo` dari aspek data historisnya. Adapun Tari Hudo` merupakan satu-satunya tarian yang menggunakan topeng dan merupakan tarian yang khas dalam suku Dayak khususnya Dayak Bahau. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perbedaan fungsi yang terjadi pada zaman sekarang di Tari Hudo`, serta untuk mengetahui dan mengupas lebih dalam informasi serta latar belakang dan informasi lebih dalam dari Tari Hudo` ini. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui struktur gerak, busana, dan rias Tari Hudo`. Peneliti tertarik dan mengangkat permasalahan pada Tari Hudo` ke dalam penelitian yang berjudul “ **Tari Hudo` Dayak Bahau Mahakam Hulu di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur** “.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka timbul beberapa pokok permasalahan yang dapat dikaji dan diteliti lebih lanjut. Penelitian ini

memfokuskan pembasahan pada masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang dan perubahan fungsi Tari Hudo` Dayak Bahau Mahakam Hulu di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur?
- 1.2.2 Bagaimana struktur gerak/koreografi dan musik Tari Hudo` Dayak Bahau Mahakam Hulu di Sanggar Seni Apo Lagaan di Samarinda Kalimantan Timur ?
- 1.2.3 Bagaimana busana dari Tari Hudo` Dayak Bahau di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur di jaman dahulu dan sekarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai wujud upaya penggalian dan pelestarian sebuah budaya kesenian yang terdapat di Kalimantan Timur, Samarinda, memberikan kontribusi kepada khalayak luas tentang Tari Hudo`, serta suatu apresiasi bagi pelaku seni, penikmat seni dan masyarakat pada umumnya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.2.1 Memperoleh informasi tentang perubahan fungsi dan latar belakang Tari Hudo` Dayak Bahau di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur.
- 1.3.2.2 Memperoleh informasi tentang struktur gerak/koreografi dan musik pada Tari Hudo` Dayak Bahau di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur dari zaman dahulu ke zaman sekarang.
- 1.3.2.3 Memperoleh informasi tentang busana dari Tari Hudo` Dayak Bahau di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada khalayak umum, bahwa di Indonesia tepatnya daerah Kota Samarinda mempunyai seni pertunjukan yaitu Tari Hudo` Dayak Bahau.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan, diantaranya sebagai berikut

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai latar belakang terciptanya, perbedaan fungsi pada tarian di zaman dahulu dan sekarang, hingga struktur penyajian Tari Hudo` Dayak Bahau di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur.

1.4.2.2 Bagi Departemen Pendidikan Seni Tari UPI

Memberikan sebuah sumber kepustakaan yang baru sehingga dapat digunakan sebagai kajian dan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk memberikan wawasan keilmuan dan pemahaman mengenai penyajian Tari Hudo` Dayak Bahau di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Tari.

1.4.2.3 Bagi Pelaku Seni

Menambah wawasan seni dan menyumbangkan gagasan pikiran mengenai latar belakang terciptanya serta struktur dari Tari Hudo` Dayak Bahau ini sebagai bentuk tari tradisi yang telah lama ada dan berkembang di Samarinda Kalimantan Timur.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran dan informasi tentang keberadaan kesenian Tari Hudo` Dayak Bahau di Sanggar Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur, yang merupakan salah satu bagian dari aset kebudayaan daerah masyarakat di Samarinda.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penyusunan sebuah skripsi harus memiliki susunan sistematis yang baik, maka dari itu peneliti membuat susunan terstruktur organisasi penelitian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah yang berisikan landasan dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kajian ilmu yang digunakan untuk mengkaji permasalahan terhadap penulisan skripsi. Peneliti juga akan memaparkan kajian pustaka teori-teori yang dapat menguatkan dan digunakan dalam penelitian terkait dengan permasalahan penelitian diantaranya teori seni tari, proses penciptaan tari, koreografi dan busana serta fungsi tari.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti juga akan memaparkan prosedur penelitian yang memuat tentang metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan lokasi penelitian serta subjek penelitian. Selain itu bab ini juga akan berisikan pengumpulan data dan instrumen penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka), teknik pengumpulan data, definisi operasional, skema/alur penelitian serta analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, baik secara proses penelitian berlangsung, maupun kepada hasil akhir dari analisis data di lapangan, berupa latar belakang dari terciptanya Tari Hudo` di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan timur, busana, dan fungsi dari tarian yang telah terdapat perbedaan dari zaman dahulu dan sekarang.

BAB V Kesimpulan, pada bab terakhir ini peneliti akan menyimpulkan mengenai hasil penelitian yang ditemukan pada bab sebelumnya, serta merupakan gambaran keseluruhan mengenai Tari Hudo` di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, yang berisi tentang pustaka baik berupa buku-buku, jurnal maupun sumber lain seperti internet yang dipergunakan peneliti dan relevan dengan fokus/kajian penelitian.

Kelengkapan skripsi ini disertai juga dengan berbagai lampiran berkaitan dengan penelitian, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, SK penelitian dll. Serta riwayat hidup peneliti.